

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan melakukan analisis statistik terhadapnya. Menemukan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih menjadi tujuan penelitian ini.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi penelitian ini mencakup semua auditor yang bekerja di 43 KAP yang terletak di Jakarta Timur. Namun, jumlah pasti auditor di masing-masing KAP belum diketahui karena data konkret mengenai jumlah auditor di setiap KAP belum tersedia.

##### 2. Sampel

Dalam ujian ini, informasi akan dikumpulkan dari tes yang dipilih dari masyarakat. *Purposive sampling* akan digunakan untuk memilih sampel, dengan auditor yang bekerja di KAP di Jakarta Timur sebagai responden potensial. Strategi pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan dan kriteria penelitian adalah metode *purposive sampling*. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

- a. Auditor yang bekerja pada KAP yang berlokasi di Jakarta Timur.
- b. Pendidikan terakhir minimal S-1 akuntansi dan berpengalaman mengaudit laporan keuangan minimal dua tahun.

Sampel penelitian ini terdiri dari sembilan KAP dari total 43 KAP di Jakarta Timur, dengan total 73 auditor memberikan respon berdasarkan kriteria yang ditentukan. Berikut KAP yang menjadi auditor yang menjadi sampel atau responden penelitian:

**Tabel 3.1 Sampel**

No.	Nama KAP	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	KAP Adi dan Deki (pusat)	10	10
2	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali (cabang)	10	10
3	KAP Fiby Ariza	6	5
4	KAP Haryo Tienmar	12	11
5	KAP Heru, Saleh, Marzuki dan Rekan	10	10
6	KAP Irfan, Abdulrahman Hasan Salipu dan Darmawan (cabang)	10	10
7	KAP Rama Wendra (cabang)	7	7
8	KAP Ribka Aretha dan Rekan	2	2
9	KAP Yuwono H	8	8
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>73</b>

**C. Jenis dan Sumber Data**

Data dikumpulkan dari para responden melalui pengisian kuesioner yang berisi pernyataan, yang menghasilkan data dalam bentuk kualitatif. Data tersebut kemudian akan dikonversi menjadi angka menggunakan skala Likert dan dianalisis secara kuantitatif. Skala Likert adalah skala preferensi dengan lima tingkat pilihan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skala likert**

No.	Jawaban Responden	Bobot
1.	Sangat setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang setuju (KS)	3
4.	Tidak setuju (TS)	2
5.	Tidak setuju (STS)	1

**D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan rinci tentang bagaimana suatu variabel akan diukur, diamati, atau dimanipulasi secara spesifik dalam penelitian atau eksperimen. Dalam penelitian ini, penulis mempertimbangkan variabel-variabel berikut: ketaatan pada etika profesi, independensi auditor, dan pembatasan ruang lingkup audit. Pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner untuk setiap variabel akan dievaluasi

menggunakan skala Likert. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasan operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah faktor dalam eksperimen, riset, atau analisis statistik yang diubah atau dimanipulasi oleh peneliti untuk memahami bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah ketaatan pada etika profesi (X1) dan independensi auditor (X2).

#### a. Ketaatan pada etika profesi

Etika profesi adalah kumpulan prinsip dan aturan moral yang mengatur bagaimana dan apa yang dilakukan oleh auditor saat menjalankan tanggungjawabnya. Ketaatan adalah kesetiaan atau kepatuhan terhadap sesuatu.

Ketaatan pada etika profesi didefinisikan sebagai sikap atau perilaku yang mengikuti dan mematuhi prinsip dan aturan moral yang mengatur tindakan dan perilaku auditor saat menjalankan tanggung jawabnya di tempat kerja. Ketaatan pada etika profesi diukur dengan

- 1) Independen
- 2) Mematuhi prinsip dasar etika

#### b. Independensi auditor

Independensi auditor didefinisikan sebagai sikap bebas dari pengaruh, tidak memihak dan jujur dalam mempertimbangkan fakta dan memberikan pendapat mereka. Auditor independen membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang diaudit. Auditor independen akan mampu menjalankan tugas profesionalnya secara objektif dalam memberikan penilaian atas informasi keuangan. Independensi auditor dapat diukur dengan:

- 1) Tidak memihak
- 2) Tidak dipengaruhi
- 3) Tidak memiliki kepentingan

## 2. Variabel dependen (Y)

Ruang lingkup audit adalah bagian atau aspek tertentu yang akan diperiksa dan dievaluasi oleh auditor selama proses audit. Ruang lingkup audit menentukan batasan atau cakupan pekerjaan audit yang akan dilakukan, dan memberikan arahan bagi auditor dalam merencanakan dan melaksanakan audit.

Pembatasan ruang lingkup audit adalah faktor-faktor yang dapat membatasi cakupan audit dan mempengaruhi tingkat keyakinan yang dapat diperoleh auditor atas laporan keuangan. Pembatasan ruang lingkup audit terjadi ketika auditor tidak dapat melakukan proses audit yang diperlukan atau tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup untuk memberikan opini atau kesimpulan audit yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penilaian auditor terhadap keadaan atau kinerja entitas yang diaudit. Pembatasan ruang lingkup audit dapat dikur dengan

- 1) Auditor dapat mengonfirmasi piutang dan melakukan pemeriksaan fisik
- 2) Ketaatan pada etika profesi
- 3) Independensi auditor

### E. Analisis Data

Bagian ini mencakup berbagai teknik analisis dan mekanisme yang digunakan dalam alat analisis. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Data yang terkumpul akan diperiksa dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (*statistical package for the social sciences*).

#### 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai data yang dikumpulkan dari responden. Teknik ini mencakup perhitungan beberapa ukuran statistik, termasuk rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus (nilai yang paling sering muncul), serta nilai maksimum dan minimum untuk setiap variabel yang diteliti.

Selain itu, standar deviasi juga dihitung untuk menilai sejauh mana data menyebar di sekitar nilai rata-rata. Dengan melakukan analisis ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang distribusi dan variasi data, serta karakteristik demografis responden dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi yang penting untuk memahami pola data dan mendalami karakteristik utama dari sampel yang diteliti.

## 2. Analisis instrumen

Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan, seperti kuesioner, sah dan valid dalam mengukur variabel yang dimaksud. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat mengungkapkan atau mengukur aspek yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan metode penilaian oleh para ahli (*expert judgement*).

*Expert judgement* adalah pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan validitas kuisisioner dalam penelitian melalui pemanfaatan pengetahuan dan pengalaman dari individu yang dianggap berkarja dan berpengalaman dalam bidang tertentu. Pendekatan ini sering kali diterapkan untuk memastikan bahwa kuisisioner yang dikumpulkan dan metode yang digunakan dalam penelitian memenuhi standar keakuratan, konsistensi, dan relevansi. Para validator ini menggunakan wawasan mereka untuk menilai kualitas, validitas, dan keandalan kuisisioner yang digunakan dalam penelitian. Mereka memberikan pandangan yang mendalam dan komprehensif yang mungkin tidak dapat dicapai oleh peneliti tanpa pengalaman serupa.

a. peran *expert Judgement* dalam validitas kuisisioner yaitu:

1) Validasi instrument penelitian:

a) Validator dapat membantu dalam menilai instrumen penelitian, seperti kuesioner atau alat ukur lainnya, untuk memastikan

bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan (validitas isi).

b) Validator dapat memberikan umpan balik mengenai kejelasan, relevansi, dan kelayakan item-item dalam instrumen tersebut.

2) Evaluasi desain kuisisioner penelitian

a) Dengan menggunakan expert judgement, desain penelitian dapat dievaluasi untuk mengidentifikasi potensi bias dan kelemahan metodologis yang mungkin mempengaruhi validitas internal dan eksternal penelitian.

b) Validator dapat memberikan rekomendasi untuk memperbaiki desain penelitian agar lebih robust dan andal.

3) Penilaian kualitas kuisisioner

a) Para validator dapat menilai kualitas kuisisioner yang dikumpulkan, termasuk keandalan dan konsistensinya. Mereka dapat mengidentifikasi kuisisioner yang tidak konsisten atau tidak sesuai yang mungkin memerlukan verifikasi lebih lanjut.

b) Validator juga dapat mengevaluasi metode pengumpulan kuisisioner untuk memastikan bahwa kuisisioner diperoleh secara akurat dan representatif.

4) Analisis kuisisioner

Validator dapat memberikan wawasan mengenai interpretasi kuisisioner dan dapat membantu memastikan bahwa metode analisis yang digunakan sesuai dengan jenis kuisisioner dan tujuan penelitian

b. Proses Implementasi *expert Judgement*

1) Identifikasi validator

Peneliti mengidentifikasi individu dengan pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait topik penelitian. Validator ini dapat berupa akademisi, praktisi, atau profesional yang memiliki rekam jejak yang solid dalam bidang tersebut.

- 2) Konsultasi dan kolaborasi
  - a) Peneliti mengatur sesi konsultasi dengan para validator untuk mendapatkan umpan balik dan penilaian mereka. Ini dapat dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok, atau survei.
  - b) Kolaborasi yang baik antara peneliti dan validator penting untuk memastikan bahwa masukan yang diberikan benar-benar bermanfaat dan dapat diterapkan.
- 3) Dokumentasi penilaian validator

Semua masukan dan penilaian dari validator harus didokumentasikan dengan baik untuk menunjukkan proses validasi yang dilakukan. Dokumentasi ini penting untuk transparansi dan akuntabilitas penelitian

Dalam penelitian ini, *judgement* validasi instrumen dilakukan oleh yaitu oleh Beatrix Delvina, SE,Ak, M.Ak., CA, CPA, dan Fidolin Lase, S.Ak dan Renaldo Arwijaya Siregar, SE., M.Ak.

### 3. Uji asumsi klasik

#### a. Uji normalitas

Dalam analisis regresi, sebaran residual dievaluasi dengan menggunakan uji normalitas. Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk melihat apakah distribusi residu mengikuti distribusi normal pada penelitian ini. Berikut ini adalah bagaimana hasil tes harus diinterpretasikan. Distribusi dianggap normal jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Namun distribusinya dianggap tidak normal jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (0,05).

#### b. Uji multikolinearitas

Identifikasi hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi merupakan tujuan dari pengujian multikolinearitas. Multikolinearitas dapat menyebabkan kesalahan standar yang tinggi dalam koefisien regresi, yang dapat mengurangi ketepatan estimasi dan keandalan hasil analisis. Pengujian ini penting

untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen dalam model tidak saling mempengaruhi secara signifikan dan untuk memastikan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan dengan benar. Dua metrik utama yang umum digunakan untuk menilai multikolinearitas: toleransi dan faktor inflasi varians (VIF).

Toleransi mengukur derajat variasi suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. VIF, sebaliknya, mengukur seberapa besar varians koefisien regresi meningkat akibat multikolinearitas. Interpretasi hasil tes adalah sebagai berikut. Toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10 menunjukkan multikolinearitas signifikan dalam model. Artinya variabel independen mempunyai korelasi yang tinggi. Sebaliknya jika toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mempunyai multikolinearitas yang signifikan. Oleh karena itu, untuk menjaga validitas dan keakuratan hasil regresi linier berganda, penting untuk memastikan bahwa multikolinearitasnya rendah.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual suatu model regresi antar observasi adalah konstan. Model regresi yang baik haruslah tidak mempunyai variasi yang signifikan atau heterogen serta mempunyai varian residu yang konsisten atau homogen. Pola titik pada grafik *scatterplot* dapat dianalisis untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik dengan pola titik-titik yang beraturan atau bergelombang. Sebaliknya homoskedastisitas mungkin terjadi pada model jika titik-titiknya tersebar secara acak dan tidak mengikuti pola tertentu di sekitar garis nol pada sumbu Y. Perkiraan koefisien regresi yang tidak efisien dapat disebabkan oleh adanya heteroskedastisitas pada model. Uji *rank spearman* yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara nilai



absolut residu dan variabel independen merupakan salah satu metode statistik untuk menilai heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas pada model diindikasikan jika korelasinya signifikan.

#### 4. Analisis regresi linear berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji bagaimana variabel dependen yang membatasi ruang lingkup audit dipengaruhi oleh dua variabel independen: kepatuhan terhadap etika profesional dan independensi auditor. Signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui pengujian secara parsial dan simultan.

Tujuan analisis regresi ini adalah untuk menjelaskan sejauh mana masing-masing variabel, yaitu kepatuhan etika profesi dan independensi auditor, mempengaruhi batasan ruang lingkup audit. Data ordinal biasanya berfungsi sebagai titik awal untuk analisis regresi linier berganda. Konversi ke skala interval diperlukan untuk pemrosesan lebih lanjut data ini. Metode skala interval merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk melakukan konversi tersebut. Analisis regresi linier berganda dapat memanfaatkan konversi data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan strategi ini. Berikut persamaan regresi berganda yang umum digunakan:

#### Rumus 3.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pembatasan Ruang Lingkup

A = Konstanta

$\beta_1$  = Variabel ketaatan pada etika profesi

$\beta_2$  = Variabel Independensi Auditor

$e$  = Variabel Pengganggu (*Error*)

#### 5. Uji hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji bagaimana variabel dependen, keterbatasan ruang lingkup audit,

dipengaruhi oleh dua variabel independen: independensi auditor dan kepatuhan terhadap etika profesi. Untuk menemukan dan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, hipotesis diuji. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menguji hubungan yang terjalin antara variabel-variabel tersebut dan memastikan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut diuji dengan menggunakan uji hipotesis. Koefisien determinasi, nilai uji F, dan nilai uji t merupakan beberapa parameter penting yang perlu diperhatikan saat menguji hipotesis statistik. Posisi nilai uji statistik dalam rentang diterima atau ditolaknya hipotesis nol digunakan untuk mengetahui signifikansi hasil pengujian.

Dengan menggunakan teknik statistik dan tingkat signifikansi 5% (0,05), pengaruh variabel kepatuhan terhadap etika profesi (X1) dan independensi auditor (X2) terhadap batasan ruang lingkup audit (Y) diteliti. Pada pembahasan selanjutnya akan dibahas mengenai koefisien determinasi dan uji statistik lainnya seperti uji F (ANOVA).

a. Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen (pembatasan ruang lingkup audit) (ketaatan etika profesi dan independensi auditor). Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gabungan variabel independen, pengujian ini menentukan signifikansi persamaan regresi. Hipotesis yang diuji:

- 1)  $H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari ketaatan pada etika profesi dan independensi auditor terhadap pembatasan ruang lingkup audit.
- 2)  $H_a$ : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari ketaatan pada etika profesi dan independensi auditor terhadap pembatasan ruang lingkup audit.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1)  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , menandakan tidak adanya pengaruh simultan.
- 2)  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , menandakan adanya pengaruh simultan.

Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel dihitung berdasarkan rumus :

### Rumus 3.2 F tabel

$$F_{tabel} = f ( k ; n - k )$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

$\alpha = 0,05$  = tingkat kepercayaan 95%

Perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  akan mengetahui apakah variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas secara simultan.

#### b. Uji statistik parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi bagaimana masing-masing variabel independen yaitu kepatuhan etika profesi dan independensi auditor mempengaruhi variabel dependen yaitu terbatasnya ruang lingkup audit. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi secara parsial. Anda dapat mengetahui apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode ini. Keputusan dalam uji t didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Jika p-value  $< 0,05$ :  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika  $p\text{-value} > 0,05$ :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Alternatif lain dalam uji t adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai t tabel yang dihitung berdasarkan rumus:

#### Rumus 3.4 $t_{tabel}$

$$t_{tabel} = ( a/2 ; n - k - 1 )$$

Keterangan:

$a$  = tingkat kepercayaan penelitian  $a = 0,05$ .

$n$  = jumlah sampel yang digunakan.

$k$  = jumlah variabel independen.

$df$  residual = derajat kebebasan nilai residual.

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat dipengaruhi sebagian oleh variabel bebas. Sebaliknya jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan hanya secara parsial.

- c. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan pengaruh variabel independen seperti kepatuhan etika profesi dan independensi auditor, maka  $R^2$  digunakan untuk mengetahui sejauh mana model regresi linier berganda dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu keterbatasan ruang lingkup audit. Proporsi variasi model yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas disebut  $R^2$ . Dengan mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, maka nilai *adjusted R-squared* dipilih dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan mempertimbangkan kompleksitas model, *R-squared* yang disesuaikan memberikan gambaran kualitas model yang lebih akurat.

Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan nilai  $R^2$  berkisar antara nol hingga satu. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya menyumbang sebagian terhadap variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen, sehingga merupakan informasi yang berguna untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

